

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *THINK PAIR SHARE* (TPS) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATERI REKONSILIASI BANK KELAS XI AKL 1 SMKN 4 SURABAYA**

**Wiwin Widiawati**

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya  
[wiwinwidiawati@mhs.unesa.ac.id](mailto:wiwinwidiawati@mhs.unesa.ac.id)

**Eko Wahjudi**

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya  
[ekowahjudi@unesa.ac.id](mailto:ekowahjudi@unesa.ac.id)

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah guru telah melaksanakan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS), untuk menganalisis capaian hasil belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS), dan untuk menganalisis respon siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS). Penelitian ini termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan rancangan model dari Kemmis dan Mc Taggart. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI AKL 1 SMKN 4 Surabaya tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 36 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, tes, dan kuesioner. Instrument penelitian yang digunakan yaitu berupa lembar observasi, lembar tes, dan lembar kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis pelaksanaan pembelajaran, analisis hasil belajar, dan analisis respon siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS) sesuai sintak yang terdapat dalam RPP ditunjukkan dengan perolehan skor keterlaksanaan 86% pada siklus I dan siklus II dengan skor 96%. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan, dibuktikan dengan ketuntasan klasikal di siklus I sebesar 75% sedangkan di siklus II sebesar 89%. Respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS) mendapatkan respon positif hal ini ditunjukkan dengan skor 80% pada siklus I dan skor 87% pada siklus II.

**Kata kunci:** hasil belajar, *Think Pair Share* (TPS), rekonsiliasi bank

### **Abstract**

*The purpose of this research is to analyze whether the teacher has implemented the think pair share cooperative learning models, to analyze student learning outcomes achievements in bank reconciliation, and to analyze student's response after the application of Think Pair Share (TPS) cooperative learning model. This research is a Classroom Action Research (CAR) using Kemmis and Mc Taggart design. The subjects in this research are 36 students from XI grade Accounting and Financial Institutions 1 from Vocational High School 4 Surabaya year of studies 2018/2019. Data collecting technique done by using observation, test, and questionnaire. Research instruments used are observation sheet, test sheet, and questionnaire sheet. Data analyzing technique used are implementation analysis of Think Pair Share (TPS) cooperative learning model, student's learning outcomes analysis, and student's response analysis. Research result showing that teacher has implemented the Thinkk Pair Share (TPS) cooperative learning model according to the syntax contained in the RPP showed by score gained from implementation aspect by 86 % on cyclee I and 96 % on cyclee II. Student learning outcomes increased, proved by classical completeness by 75% on cycle I and 89% on cycle II. Student response to the appllication of Think Pair Share cooperative learning model gets positive response shown by 80% score on cycle I and 87% on cycle II.*

**Keywords:** learning outcomes, *Think Pair Share* (TPS), bank reconcilliation.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan berakar dari budaya bangsa, dimana pengembangan potensi siswa merupakan salah satu proses pendidikan sehingga mereka bisa menjadi pewaris dan

dapat mengimplementasikan budaya bangsa (Daryanto, 2014). Usaha untuk menciptakan ketahanan nasional merupakan salah satu perwujudan pengembangan bangsa sehingga dapat mencapai cita-cita bangsa. Pendidikan nasional berfungsi untuk mengimplementasikan

kecakapan dan mewujudkan tingkah laku serta kebudayaan bangsa yang prestisius dalam bentuk menangkaskan aktivitas bangsa, bertujuan untuk mengembangkan kapasitas supaya menjadi insan yang berkeyakinan dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti, sehat, berakal, cerdas, *creative*, mandiri, dan memerankan warga negara yang demokratis serta konsisten. Untuk merealisasikan tujuan pendidikan nasional tersebut maka dalam setiap tindakan pembelajaran yang diselenggarakan oleh setiap guru harus berawal dari dan bermuara pada setiap unsur-unsur pembelajaran yang sudah tersurat dalam *curriculum*.

Dalam perkembangannya, saat ini kurikulum di Indonesia menggunakan kurikulum 2013 revisi 2017. Pada kurikulum 2013 lebih menekankan terhadap aktivitas siswa di dalam pembelajaran sehingga siswa dituntut menjadi aktif merekonstruksi sendiri pengetahuannya. Dengan begitu akan menciptakan interaksi yang multiarah yaitu berprosesnya hubungan antara guru dengan siswa, masyarakat, lingkungan, dan sumber belajar lainnya. Hal ini diharapkan, hasil belajar dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan bisa tercapai dengan tuntas sesuai dengan tujuan pendidikan.

Tujuan pendidikan diklasifikasikan Benjamin Bloom ke dalam tiga ranah yaitu ranah *cognitive*, *affective*, dan *psychomotor*. Ranah tersebut harus terdapat pada saat aktivitas belajar mengajar. Sehingga aktivitas belajar mengajar dikatakan berhasil jika tercapainya tujuan pembelajaran serta hasil belajar yang tuntas. Ketercapaian tujuan pembelajaran salah satunya dapat diukur dari tinggi rendahnya hasil belajar yang dicapai oleh siswa sesudah ia mengikuti aktivitas belajar mengajar. Hasil belajar siswa dapat dicerminkan dalam bentuk nilai tes. Tes tersebut untuk mengukur kemampuan siswa sejauh mana siswa dapat menguasai suatu mata pelajaran. Dalam mengukur nilai tes sudah terdapat standar kelulusan yang telah ditentukan. Standar tersebut dinamakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru mata pelajaran Akuntansi Keuangan di SMKN 4 Surabaya yang dilaksanakan pada tanggal 7 Januari 2019 menyatakan bahwa terdapat masalah dalam kegiatan pembelajaran terutama pada materi rekonsiliasi bank, hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Hasil belajar ranah kognitif yang masih rendah dibuktikan dengan dokumentasi nilai siswa pada materi rekonsiliasi bank. Nilai tersebut menunjukkan bahwa dari 36 siswa yang belum menggapai KKM yang telah ditentukan yaitu 15 siswa dengan persentase 42%. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Akuntansi Keuangan yaitu 75. Di SMKN 4 Surabaya suatu kelas akan mengadakan remedi apabila dalam suatu kelas

tersebut terdapat lebih dari 20% siswa yang belum mencapai KKM yang telah ditentukan. Hal itu relevan dengan pendapat Mulyasa (2017) proses pembelajaran dari segi hasil dikatakan tuntas apabila dalam suatu kelas dapat mencapai ketuntasan klasikal  $\geq 80\%$ .

Dalam proses belajar mengajar sebenarnya guru telah menerapkan *scientific approach* yang sudah sesuai dengan Kurikulum 2013 namun dalam pelaksanaannya belum terlaksana dengan baik. Sebagian guru ada yang masih kurang dalam memperhatikan strategi dan model pembelajaran sehingga kurang bervariasi, akibatnya hasil belajar siswa menjadi tidak tuntas dan kemauan untuk bertanya siswa juga sangat minim. Berdasarkan dokumentasi RPP dan wawancara dengan guru mata pelajaran Akuntansi Keuangan, sebenarnya guru telah menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Namun dalam pelaksanaannya guru tidak melakukan atau melewatkan tahap *Thinking* (berpikir). Jadi dalam pelaksanaannya guru langsung memberikan penjelasan materinya kemudian dilanjutkan untuk berdiskusi pada tahap *pairing* (berpasangan) dan *sharing* (membagikan) di depan kelas. Hal ini terjadi pada materi rekonsiliasi bank, dikarenakan materi yang dirasa sulit untuk siswa maka beberapa guru masih cenderung aktif mendominasi pembelajaran di dalam kelas sehingga hal inilah yang memungkinkan siswa menggantungkan diri pada informasi mengenai penjelasan materi yang diutarakan oleh guru.

Dalam hal ini setelah tahap mengamati dan menanya, seharusnya guru melakukan tahap *Thinking* (berpikir) yaitu dengan memberikan kartu yang berisikan pertanyaan dan dibagikan kepada setiap siswa kemudian siswa diberi waktu selama beberapa menit untuk memikirkan sendiri terlebih dahulu terkait dengan jawaban atau masalah yang ada dalam kartu tersebut. Selanjutnya baru guru mengarahkan siswa untuk berdiskusi secara berkelompok pada tahap *pairing* untuk bertukar pikiran terkait dengan jawaban yang diperoleh setiap siswa. Kemudian guru mengarahkan setiap kelompok untuk *sharing* (berbagi) jawaban di depan kelas. Apabila tahap *Thinking* (berpikir) tidak dilakukan maka akan memperlambat proses diskusi pada tahap *pairing* karena pada tahap *pairing* siswa akan bertukar pikiran terkait jawaban yang telah diperoleh. Proses diskusi pada tahap *pairing* yang lambat juga akan berdampak pada tahap *sharing* karena terbatasnya waktu sehingga hanya sedikit kelompok yang mempresentasikan hasilnya di depan kelas. Dampak lain yang ditimbulkan apabila tahap *Thinking* (berpikir) tidak dilakukan yaitu pembentukan pengetahuan oleh siswa menjadi kurang dalam memahami isi materi sampai-sampai hasil belajar siswa menjadi tidak tuntas.

Untuk membantu mengatasi *problem* tersebut maka guru harus melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan sintaknya dan tidak boleh melewatkannya yaitu *Thinking, Pairing, and Sharing*. Sehingga suasana pembelajaran menjadi *active, creative, effective*, dan menyenangkan agar siswa senantiasa antusias dalam mengikuti pembelajaran akuntansi keuangan terutama pada materi rekonsiliasi bank, jadi hasil belajar yang didapat oleh siswa sesuai dengan apa yang diinginkan dan mencapai ketuntasan klasikal setidaknya 80% (Mulyasa, 2017).

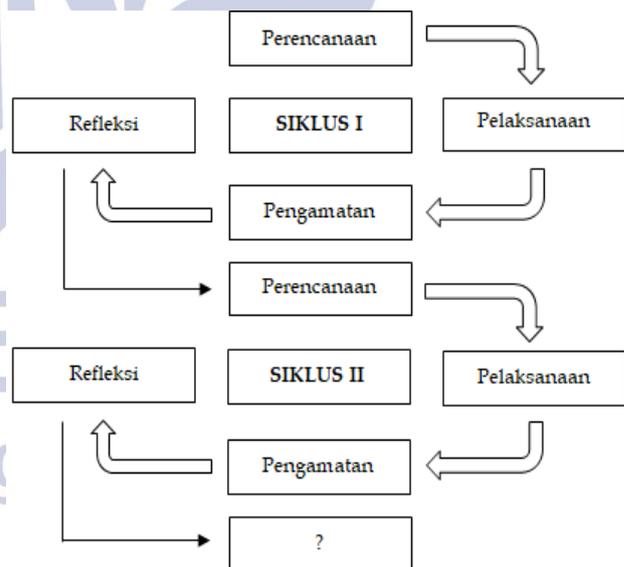
Dipilih model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) karena peneliti ingin menyempurnakan sintak yang belum dilakukan oleh guru tanpa merubah modelnya sekaligus *Think Pair Share* (TPS) merupakan pembelajaran *innovative* dan *interaractive* yang dapat meningkatkan penguasaan materi sekaligus juga untuk meningkatkan motivasi bagi siswa (Trianto, 2015). Dari hasil kolaborasi diharapkan hasil belajar yang didapat siswa akan lebih menanjak, sehingga model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai alternatif pemecahan masalah pembelajaran. Argument pentingnya menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) untuk ditumbuhkan sebagai model pembelajaran diantaranya adalah *Think Pair Share* (TPS) memberikan prosedur-prosedur untuk memberikan dan meningkatkan keaktifan siswa dan dapat membentuk pengetahuan siswa. Pembelajaran dengan menggunakan *Think Pair Share* (TPS) diharapkan bisa merealisasikan suasana belajar yang efektif dan efisien serta dapat membantu siswa dalam mengkaji dan memahami isi dari materi pelajaran akuntansi keuangan terutama pada materi rekonsiliasi bank. Dimana pada materi tersebut akan membutuhkan waktu yang tak sedikit untuk mempelajari dan memahami materinya. Selain itu siswa juga akan lebih memiliki tanggungjawab karena pada tahap berpikir (*thinking*) siswa akan belajar secara individu terlebih dahulu yang selanjutnya berdiskusi untuk bertukar informasi pada pasangannya. Dengan menggunakan pembelajaran kooperatif TPS siswa dapat memperoleh manfaat untuk diri sendiri dan juga untuk kelompoknya.

Sesuai dengan penelitian (Astuti, 2018) bahwa penerapan *cooperative learning Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi/akuntansi". Penelitian lain oleh (Susanti, 2017) menyatakan bahwa hasil belajar siswa dalam materi manajemen dalam pelajaran yaitu test pratindakan yang dicapai oleh 21 orang siswa dengan persentase 60%, test siklus I yang dicapai oleh 26 orang siswa dengan persentase 74,28%, dan terjadi perubahan yang sangat signifikan pada siklus II yang diraih oleh 31 orang siswa dari 35 siswa dengan persentase 88,57%.

Berdasarkan uraian di atas, telah mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* (TPS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Rekonsiliasi Bank Kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga 1 SMKN 4 Surabaya".

## METODE

Penelitian ini termasuk dalam jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classrom Action Research*). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang menjelaskan berlangsungnya sebab-akibat dari tindakan, sekaligus menjelaskan segala sesuatu yang timbul akibat diberi tindakan, dan menjelaskan semua aktivitas sejak awal pemberian tindakan sampai dengan akibat dari tindakan tersebut. Relevan dengan pengertian tersebut menurut Suhardjono (Arikunto et al., 2017) PTK merupakan penelitian tindakan dilaksanakan oleh pendidik bertujuan untuk menyempurnakan derajat praktik pembelajaran dikelasnya. PTK difokuskan pada saat aktivitas belajar mengajar yang timbul di kelas, dan dilaksanakan pada keadaan yang semestinya. Penelitian ini menggunakan model rancangan dari Kemmis dan Mc Taggart. Rancangan model tersebut terdiri dari *planning, act, observe, dan reflect*



**Gambar 1. Siklus Model Kemmis dan Mc Taggart (Arikunto et al., 2017).**

Penelitian ini dilakukan di SMKN 4 Surabaya yang berada di Jl. Kranggan No. 81-101, Sawahan Surabaya dan dilakukan pada semester II tahun ajaran 2018/2019. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI AKL 1 sebanyak 36 siswa.

Teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu observasi untuk menganalisis

pelaksanaan pembelajaran, tes digunakan untuk menganalisis capaian hasil belajar, dan kuesioner untuk menganalisis respon siswa setelah pembelajaran. Instrument pada penelitian ini yaitu berupa lembar observasi, lembar tes, dan lembar kuesioner. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu analisis pelaksanaan pembelajaran, analisis hasil belajar dan analisis respon siswa.

**Analisis Pelaksanaan Pembelajaran**

$$\text{Skor Pelaksanaan} = \frac{\sum \text{skor jawaban "YA"}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Dengan kriteria interpretasi sebagai berikut:

**Tabel 1. Kriteria Skor Pelaksanaan Pembelajaran**

Persentase	Kriteria
0% - 20%	Tidak Baik
21% - 40%	Kurang Baik
41% - 60%	Cukup Baik
61% - 80%	Baik
81% - 100%	Sangat Baik

Sumber: (Riduwan, 2016)

**Analisis Hasil Belajar Siswa**

Hasil belajar siswa dikatakan tuntas apabila melampaui KKM yang telah ditentukan yaitu:

**Tabel 2. Kriteria Ketuntasan Minimal**

Skor	Kriteria
≥75-100	Tuntas
<75	Tidak Tuntas

Sumber: data primer, diolah peneliti (2019)

Dalam suatu kelas dapat ditegaskan tuntas secara klasikal apabila mendapat hasil ≥80%. Untuk menghitung hasil belajar secara klasikal maka menggunakan rumus:

$$\text{Hasil belajar} = \frac{\sum \text{siswa yang mencapai KKM}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

**Analisis Respon Siswa**

$$\text{Respon Siswa} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Dengan kriteria interpretasi sebagai berikut:

**Tabel 3. Kriteria Interpretasi Respon Siswa**

Persentase	Kriteria
0% - 20%	Tidak memahami
21% - 40%	Kurang memahami
41% - 60%	Cukup memahami

Persentase	Kriteria
61% - 80%	Memahami
81% - 100%	Sangat memahami

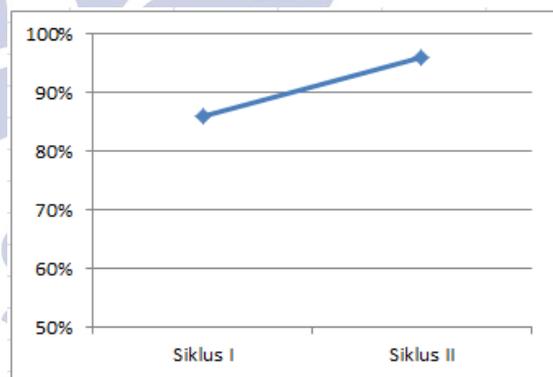
Sumber: (Riduwan, 2016) dimodifikasi peneliti

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penerapan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi rekonsiliasi bank kelas XI AKL 1 SMKN 4 Surabaya telah dilakukan yaitu sebanyak 2 siklus. Siklus I dilakukan pada tanggal 16 April 2019, sedangkan siklus II dilaksanakan pada tanggal 22 April 2019. Pelaksanaan aktivitas pembelajaran yaitu sesuai tahapan yang ada di RPP dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan inti terdapat tahapan mengamati, menanya, mengeksplorasi (*Thinking*), mengasosiasi (*Pairing*), dan mengkomunikasikan (*Sharing*). Fokus pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada tahapan *Thinking*, *Pairing*, dan *Sharing*.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka data yang telah diperoleh peneliti meliputi pelaksanaan model pembelajaran kooperatif *Think pair Share* (TPS), hasil belajar, dan respon siswa. Berikut ini merupakan hasil pengamatan peneliti pada siklus I maupun siklus II:

**Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* (TPS)**

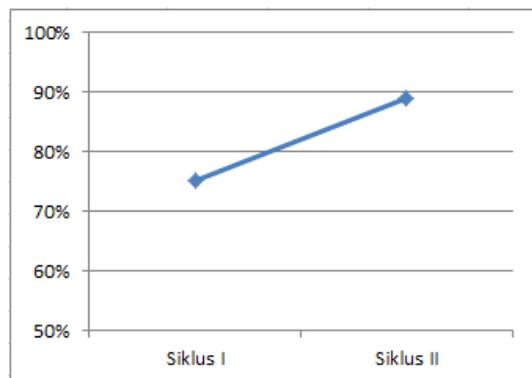


**Grafik 2. Pelaksanaan Model Cooperative Learning *Think Pair Share* (TPS)** (Sumber: data diolah peneliti, 2019)

Urutan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan ini yang terdapat tahap mengamati, menanya, mengeksplorasi (langkah 1 yaitu *Thinking*), mengasosiasi (langkah 2 yaitu *Pairing*), dan mengkomunikasikan (langkah 3 yaitu *Sharing*), serta terdapat kegiatan penutup. Hasil pelaksanaan pembelajaran pada siklus I mengalami peningkatan di siklus II sebesar 10%. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran guru mampu melaksanakan sintak sesuai dengan tahapan yang terdapat dalam Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dari perolehan hasil tersebut dapat diperoleh informasi bahwa keberhasilan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran sudah “sangat baik” sehingga siswa dapat dengan mudah dalam menguasai materi rekonsiliasi bank.

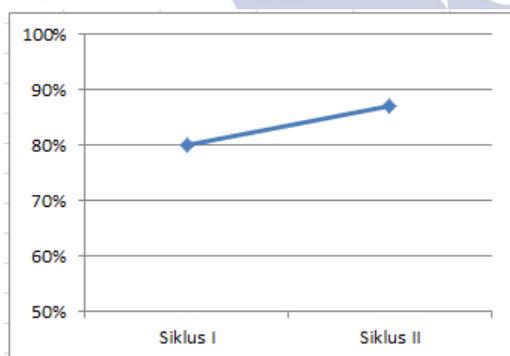
#### Hasil Belajar Siswa Materi Rekonsiliasi Bank



**Grafik 3. Hasil Belajar Siswa Materi Rekonsiliasi Bank** (Sumber: data diolah peneliti, 2019)

Hasil belajar siswa pada materi rekonsiliasi bank meningkat sebesar 14% pada siklus II. Hal ini sudah sesuai ketuntasan klasikal yang diinginkan peneliti yaitu  $\geq 80\%$ . Maka hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *cooperative learning Think Pair Share* (TPS) terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI AKL 1 SMKN 4 Surabaya pada materi rekonsiliasi bank.

#### Respon Siswa Terhadap Penerapan Model *Cooperative Learning Think Pair Share* (TPS)



**Grafik 4. Respon Siswa Terhadap Penerapan Model *Cooperative Learning Think Pair Share* (TPS)** (Sumber: data diolah peneliti, 2019)

Respon siswa meningkat sebesar 7% pada siklus II. Hal ini berarti bahwa siswa sangat memahami, merasa tertarik, memperoleh manfaat, tidak mengalami kesulitan, menginginkan model tersebut digunakan pada pertemuan selanjutnya, serta dapat meningkatkan aktivitas siswa. Sehingga mendapatkan respon positif dari siswa baik di siklus I maupun siklus II.

#### Pembahasan

Dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif *Think pair Share* (TPS) guru telah melaksanakan sintak sinkron dengan tahapan yang ada dalam RPP yaitu sebagai pemimpin dalam kegiatan pembelajaran dikelas, juga sebagai monitoring dalam tingkat pemahaman siswa. Guru bertindak sebagai fasilitator jika ada siswa yang mengalami *problem* dalam memahami isi materi pelajaran. Keberhasilan guru dapat dilihat melalui hasil observasi yang dilakukan selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung baik pada siklus I maupun pada siklus II. Data yang didapat dari hasil *observing* yang terdapat di siklus satu maupun siklus dua membuktikan bahwa pemilihan model *cooperative learning Think Pair Share* (TPS) dapat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran, sehingga siswa lebih menguasai materi dan tujuan pembelajaran bisa tercapai serta mengikuti perkembangan dari kemajuan pendidikan.

Hasil belajar siswa yang didapat di akhir pembelajaran baik di siklus satu maupun siklus dua. Hasil tersebut menunjukkan peningkatan pada siklus II. Hal ini berarti bahwa kelebihan dari model *cooperative learning Think Pair Share* (TPS) yang disebutkan oleh Fogarty dan Robin (Daryanto, 2014) terbukti dapat memberi alokasi waktu kepada siswa untuk merefleksikan isi materi pelajaran, melatih siswa untuk berargumentasi sebelum berbagi di depan kelas, meningkatkan kemampuan penyimpanan dalam jangka panjang dari isi materi pelajaran, serta dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran. Melalui penerapan *cooperative learning Think Pair Share* (TPS) dapat menjadikan siswa lebih *active* dan hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan, sehingga siswa memberikan respon yang baik. Hal ini juga didukung oleh penelitian (Astuti, 2018) dengan judul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Ekonomi/ Akuntansi dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) pada Siswa Kelas XII IPS 2 SMA Negeri 1 Pasir Penyus”, yang membuktikan bahwa terdapat peningkatan pada siswa dalam hal hasil belajar.

Penerapan pembelajaran kooperatif *Think pair Share* (TPS) pada siswa kelas XI AKL 1 SMKN 4 Surabaya mendapatkan respon positif baik di siklus I maupun siklus II. Hal ini memperlihatkan bahwa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif *Think pair Share* (TPS) siswa lebih memahami materi pelajaran dengan baik, membuat siswa lebih aktif, mandiri, dan juga bisa meningkatkan hasil belajar siswa sehingga mendapatkan respon positif dari siswa. Dengan demikian penerapan pembelajaran kooperatif *Think pair Share* (TPS) cocok digunakan pada mata pelajaran akuntansi keuangan terutama pada materi rekonsiliasi bank serta dapat

menjadi pilihan guru untuk meninggikan hasil belajar dan juga keaktifan siswa.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan maka dapat diperoleh simpulan sebagai berikut: 1) Guru telah melaksanakan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS) sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. 2) Hasil belajar siswa mengalami peningkatan. 3) Respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS) mendapatkan respon positif.

### **Saran**

Saran untuk peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS) sebaiknya lebih mempertimbangkan materi yang akan diteliti, karena tidak semua materi cocok menggunakan model pembelajaran ini dan juga bisa menambahkan variable keaktifan siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Astuti, D. Y. (2018). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Ekonomi/ Akuntansi dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (*Think Pair Share*) Pada Kelas XII IPS 2 SMA Negeri 1 Pasir Penyu Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(6), 1890–1902.

Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.

Mulyasa. (2017). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Riduwan. (2016). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Susanti. (2017). Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Siswa Kelas X MAN Peusangan. *Jurnal Sains Ekonomi Dan Edukasi*, V(1), 10–20.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional.

Trianto. (2015). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.